

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan diberbagai bidang, oleh karena itu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Pemerintah telah mencanangkan beberapa program, salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB), Oleh karena itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, dengan mengajak semua pihak bekerja keras dalam melakukan beberapa upaya untuk mengendalikan penambahan jumlah penduduk dengan metode keluarga berencana atau kontrasepsi, sehingga diharapkan laju pertumbuhan penduduk menurun menjadi 1,19% pada tahun 2019 (BKKBN, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017).

Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) adalah program yang sangat strategis di dalam pengelolaan pembangunan penduduk. Di samping mengatur jumlah penduduk, program ini juga dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pernyataan ini sejalan dengan amanat dari Undang-undang Republik Indonesia No 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga yang menyatakan bahwa

dalam mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan berbagai upaya, yaitu : pengendalian angka kelahiran, penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan (BKKBN Loteng, 2019).

Pelaksanaan program keluarga berencana dinyatakan dengan pemakaian alat atau cara KB saat ini. Pemakaian alat KB modern yang dinyatakan dengan Contraceptive Prevalence Rate (CPR) modern di antara WUS (wanita usia kawin 15-49 tahun) merupakan salah satu dari indikator universal akses kesehatan reproduksi. Pemakaian cara/alat KB di Indonesia tahun 2013 adalah 59,7% dengan besar CPR modern 59,3 % (Kemenkes, 2013). Masa subur seorang wanita memiliki peran penting bagi terjadinya kehamilan sehingga peluang wanita untuk melahirkan cukup tinggi. Menurut hasil penelitian, usia subur seorang wanita antara 15-49 tahun, oleh karena itu untuk mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran, wanita usia subur dan pasangannya (PUS) diprioritaskan untuk ikut program KB.

Jumlah PUS di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2019 yang sebanyak 159.700 orang (Target). Semua PUS tersebut telah menjadi peserta KB. KB aktif sebanyak 161.073 orang (100,9%). Berdasarkan jenis kontrasepsi yang digunakan peserta KB Aktif 8,2 % akseptor memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, MOW/MOP dan Implan, sedangkan 91,8% memilih metode kontrasepsi jangka pendek (NONMKJP) seperti pil, suntik dan kondom. Grafik penggunaan alat kontrasepsi Tahun 2019 yang berada di Kabupaten Lombok Tengah menunjukkan bahwa partisipasi laki-laki dalam ber KB masih sangat rendah yaitu MOP sebanyak 0,1 dan kondom sebanyak 1,4%. Sedangkan peserta KB Pasca Persalinan dari sejumlah 20.517 orang ibu yang bersalin sebanyak 10.023 (48,9%) menggunakan kontrasepsi pasca persalinan. Jenis

kontrasepsi Metode Suntik adalah yang terbanyak digunakan sebesar 67,9% dan terendah adalah metode MOP sebesar 0,1% (Profil Dinkes Kab. Loteng, 2019).

Berdasarkan pendataan yang dilakukan pada tahun 2018 Jumlah peserta KB Aktif Wanita Usia Subur (WUS) menurut alat kontrasepsi yang digunakan di kecamatan Janapria pada tahun 2018 yaitu kurang lebih sebanyak 14.186 orang dengan rincian penggunaan akseptor KB IUD sebanyak 322 orang, MOW sebanyak 43 orang, Implan sebanyak 1.260 orang, Suntik sebanyak 10.935 orang dan Pil sebanyak 1.626 orang. Sedangkan Desa Setuta memiliki peserta KB Aktif sebanyak 709 orang. Berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi Suntik sebanyak 556 orang, Implan 58 orang, Pil 83 orang, IUD 5 orang dan Kondom 6 orang. Sehingga dapat disimpulkan dari paparan di atas pemilihan dalam penggunaan alat kontrasepsi oleh akseptor KB terbanyak yang berada dilombok tengah yaitu jenis kontrasepsi suntik sebesar 67,9%, Kecamatan Janapria sebanyak 10.935 orang dan Desa Setuta sebanyak 556 orang (Statistik dan Spasial Kecamatan Janapria, 2019).

Fenomena yang beredar di masyarakat sekitar yaitu kebanyakan akseptor KB aktif pada Desa Setuta beranggapan bahwa pemilihan jenis alat kontrasepsi yang cocok tergantung dari akseptor KB yang lain. Menentukan pilihan alat kontrasepsi masih sulit bagi masyarakat di desa tersebut, dan lebih memilih alat kontrasepsi yang paling mudah digunakan tanpa harus memperhatikan kecocokan dengan tubuh. Selain itu biaya yang dikeluarkan tidak banyak apabila dibandingkan dengan menggunakan metode kontrasepsi yang lain. Seperti halnya dalam penggunaan alat kontrasepsi IUD dan Implan merupakan alat kontrasepsi yang banyak ditakuti oleh masyarakat di desa Setuta, mereka beranggapan bahwa alat kontrasepsi tersebut selain menakutkan dan mengeluarkan biaya yang cukup tinggi, alat kontrasepsi juga susah untuk digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syukaisih, 2015 yang mengatakan bahwa pemilihan dalam penggunaan alat kontrasepsi mempunyai hubungan dengan pendidikan, pengetahuan, umur dan pemberian informasi dari fasilitas kesehatan mengenai pemilihan dalam penggunaan alat kontrasepsi yang tepat berdasarkan kondisi pada tubuh masing-masing akseptor KB. Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode yang tersedia, tetapi juga karena metode-metode tersebut mungkin tidak dapat diterima sehubungan dengan kebijakan nasional KB, kesehatan individual, dan seksualitas wanita atau biaya untuk memperoleh kontrasepsi. Dalam memilih suatu metode, wanita harus menimbang berbagai faktor. Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi pada umumnya adalah: pendidikan, pengetahuan, umur, tenaga kesehatan (Maryani, 2008).

Hasil penelitian juga ditunjukkan pula pada penelitian sebelumnya oleh Sherpa, dkk. 2013 berdasarkan temuan studi yang dilakukan di Udipi District, Karnataka mendapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pendidikan, pendapatan bulanan keluarga dan lama nikah dalam tahun dengan tingkat pengetahuan sehingga ini menekankan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan pengetahuan wanita tentang metode kontrasepsi. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Sahara R dan Untari S, 2021 yang mengatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pemilihan KB dengan metode kontrasepsi suntik yang mendapatkan hasil *p value* <0.05.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa gambaran factor-faktor penggunaan metode kontrasepsi suntik DMPA di Polindes Desa Setuta Kecamatan Janapria dalam memilih jenis metode kontrasepsi yang digunakan selain itu akseptor KB yang berada di desa tersebut percaya bahwa dalam penggunaan alat kontrasepsi tergantung dari akseptor lain serta masih banyak yang berasumsi bahwa

metode kontrasepsi jenis yang lain itu menakutkan, hal tersebut membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor penggunaan metode kontrasepsi DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) pada WUS di Polindes Desa Setuta Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah NTB.

B. Rumusan Masalah

Gambaran beberapa faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan metode kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medrpxyprogesterone Acetate) pada WUS di Polindes Desa Setuta Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah NTB.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui beberapa faktor penggunaan metode kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Polindes Desa Setuta Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah, NTB

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Polindes Desa Setuta Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah, NTB
- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pada Wanita Usia Subur (WUS) di Polindes Desa Setuta Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah, NTB
- c. Untuk mengetahui gambaran tingkat usia pada Wanita Usia Subur (WUS) di Polindes Desa Setuta Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah, NTB
- d. Untuk mengetahui gambaran penggunaan metode kontrasepsi suntik DMPA (Depo Medrpxyprogesterone Acetate) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Polindes Desa Setuta Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah, NTB

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada WUS

2. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pemahaman serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama di bangku kuliah

3. Bagi institusi

Dapat memberikan tambahan literatur atau referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai gambaran faktor-faktor penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada WUS